

**ANALISIS PENOKOHAN AMANAT DAN SEMIOTIK
NASKAH KETOPRAK HET KADJORAN VRAGTUUK
KARYA KI JOKO KRISNANTO**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana S – 1 Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra**



Oleh :
Chriestiana Dyah Ayu Nugraheni
0911300568

**PBSID KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2015**

PERSETUJUAN

**ANALISIS PENOKOHAN AMANAT DAN SEMIOTIK
NASKAH KETOPRAK HET KADJORAN VRAGTUUK
KARYA KI JOKO KRISNANTO**

Oleh :

Christiana Dyah Ayu Nugraheni

0911300568

Telah disetujui oleh :

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Dra. Nanik Herawati, M. Hum
NIK. 690 906 685



6 - 01 - 2015

Pembimbing II

Drs. Luwivanto, M.Hum
NIK. 690 960 300



6 - 01 - 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBSID


Drs. Luwivanto, M.Hum
NIK. 690 906 300

PENGESAHAN

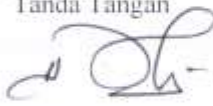



ANALISIS PENOKOAHAN AMANAT DAN SEMIOTIK NASKAH KETOPRAK HET KADJORAN VRAGTUUK KARYA KI JOKO KRISNANTO

Oleh :

Christiana Dyah Ayu Nugraheni

0911300568

Diterima dan disetujui Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten


Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Drs. H. Udiyono, M.Pd. NIP. 19541124 198212 1 001		08/05/15
Sekretaris	Krisna Pebryawan S.S, M.Pd. NIK. 690 414 340		6-06-2015
Penguji I	Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum NIK. 690 906 685		7-5-2015
Penguji II	Drs. Luwiyanto, M.Hum NIK. 690 906 300		6-06-2015

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. H. Udiyono, M.Pd

NIP. 19541124 198212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Chriestiana Dyah Ayu Nugraheni
NIM : 0911300568
Jurusan/Program Studi : PBSID / Bahasa Jawa
Fakultas : FKIP

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi

Judul : **ANALISIS PENOKOHAN AMANAT DAN SEMIOTIK
NASKAH KETOPRAK HET KADJORAN VRAGTUUK
KARYA KI JOKO KRISNANTO**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat, hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 01 April 2015

Yang membuat pernyataan



Chriestiana Dyah Ayu N
0911300568

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT, sujud syukur karena Engkau lancarkan 1 per 1 hajatku.
2. Bapak Joko Krisnanto dan Ibu Endang Dwi Wahyuni yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Adik – adik saya Dian, chocho danan, Om dan Tante tersayang, keluarga besar R. Tiksno Darsono dan yang sudah membantu selama ini baik secara moril dan material.
4. Mas Brandon Perdana Putra yang tiada henti memberikan semangat, dan setia menemani di kala sedih maupun senang.

MOTTO

1. Tak ada yang dapat merubah hidup dan nasib kita, kecuali diri kita sendiri (Penulis).
2. Pengetahuan adalah kekuatan (Penulis).
3. *Meneng nganti eling, meneng nganti lali. Eling sapa sejatine diri, lali ruwete kahanan urip. Kabeh mau dadi dalam ngleremke ati (Penulis).*
4. *Seneng sambat uripe mrambat, seneng syukur uripe bakal makmur (Penulis)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Slawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum. Ketua Program Studi Bahasa Daerah sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nanik H. M.Hum dosen pembimbing I yang telah memberikan pengatahan, bimbingan, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Krisna Pebryana S.s., M.Pd selaku dosen bahasa jawa Universitas Widya Dharma Klaten.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Karyawan Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah meminjami buku-buku untuk referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan sumbangan baik moral maupun material.
9. Sahabat – sahabatku terima kasih untuk motivasi dan persahabatan selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan Bahasa Jawa Angkatan 2010.

Klaten, 1 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Sastra	12
2. Pendekatan Objektif	14
3. Teori Struktural	15
4. Naskah	16
5. Penokohan	16
6. Amanat	18
7. Semiotik	18
8. Gambaran Utama Mengenai Naskah.....	20
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Alat Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Metode Struktural	26
BAB IV PEMBAHASAN	

A. Ringkasan Cerita	28
B. Analisis Data	29
1. Tema	29
2. Analisis Penokohan	32
a. Tokoh Wira Menggala	33
b. Tokoh Suronadi	35
c. Tokoh Panembahan Rama.....	37
d. Tokoh Sultan Amangkurat Agung I	40
e. Tokoh Purbaya	43
f. Tokoh Impuni	46
g. Tokoh Trunajaya	48
h. Tokoh Patih Sindurejo.....	49
i. Tokoh Prajurit / Nayaka Praja Mataram.....	50
j. Tokoh Prameswari.....	50
k. Tokoh Dagelan	51
l. Tokoh Emban.....	51
3. Amanat	52
4. Analisis Semiotik	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAK

CHRIESTIANA DYAH AYU NUGRAHENI, NIM. 0911300568. Skripsi. **ANALISIS PENOKOHAN AMANAT DAN SEMIOTIK NASKAH *KETOPRAK HET KADJORAN VRAGTUUK KARYA KI JOKO KRISNANTO***. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastar Indonesia dan Daerah , Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penokohan, amanat dan semiotik dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan, amanat dan semiotik naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto .

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penokohan, amanat dan semiotik penelitian ini adalah naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto yang diterbitkan oleh Omah Wayang Klaten dan Amigo Group pada tahun 2014. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik kepustakaan, maksudnya pengumpulan data dilakukan lewat buku-buku, karena data-data diperoleh dalam bentuk tulisan. Operasionalnya dengan cara membaca, menyimak, memahami, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode dialektika, yaitu dengan cara membaca keseluruhan, dicatat, dan kemudian dihubungkan dengan struktural. Data analisis dengan cara membaca secara teliti dan mendetail pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto kemudian menganalisis penokohan yang ada dalam novel tersebut. Setelah melakukan pembahasan analisis penokohan, amanat dan semiotik pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto maka penulis menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penokohan dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya* Joko Krisnanto meliputi : (a) Tokoh Haryo Wiramenggala merupakan tokoh utama dalam cerita; Tokoh Wiramenggala adalah tokoh yang jiwa kasatriya dan pemuda yang sangat tekun dalam bekerja, sabar, prihatin, serta keteguhan hatinya Wiramenggala mengenai kedudukan yang sebagai nayaka atau abdi kerajaan; teknik pelukisannya dengan cara dramatik; (b) tokoh Sultan Amangkurat Agung I demerupakan tokoh yang memunculkan konflik yang memiliki sifat sombong, suka memamerkan tahta dan arogan , teknik pelukisannya dengan cara teknik dramatik; (c) tokoh Panembahan Rama merupakan tokoh pembantu yang memiliki sifat jujur dan mempunyai sifat khawatir serta berwawasan luas; teknik pelukisannya menggunakan cara teknik dramatik; (d) tokoh Suronadi merupakan tokoh tambahan yang memiliki sifat yang sayang kepada keluarga, serta peduli, santun dan sabar teknik pelukisannya dengan teknik dramatik. (e) tokoh Trunajaya merupakan tokoh pembantu yang sangat pemberani; teknik pelukisannya dengan cara teknik dramatik; (f) tokoh impuni merupakan tokoh tambahan yang manja serta mempunyai sifat santun; teknik pelukisannya menggunakan sifat penolong; teknik pelukisannya

dengan cara teknik dramatik. (g) tokoh Purbaya merupakan tokoh pembantuyang sangat pandai berpolitik, dia lah yang merancang konflik dalam kerajaan; teknik pelukisannya dengan cara teknik dramati. Amanat dari hasil penelitian yaitu: kita harus mempunyai jiwa yang bersih, sifat kasatriya, dan jadi orang yang pemaaf.

Kata kunci: Naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Joko Krisnanto penokohan, amanat dan semiotik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai suatu kegiatan pribadi dan individual, karena hasil cipta sastra merupakan hasil pengamatan pengarang yang diyakini dan terobsesi melalui hasil aktifitas dan kreativitas pengarang. Sastra sebagai sebuah hasil karya budidaya manusia dalam setiap peradabannya ternyata mampu menyuguhkan nilai – nilai yang dibutuhkan manusia, yang tidak diperoleh dalam buku ilmiah. Nilai – nilai yang terkandung dalam sastra dapat memberikan kontribusi bagi kebutuhan kekayaan batin manusia, mengembangkan kehalusan budi, mendatangkan perasaan haru, gembira, sedih, dan mampu merangsang emosi manusia untuk lebih menjadi peka akan nilai sosial dan kemanusiaan.

Karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan . kehidupan didalam karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan (Suharianto, 1982: 11). Karya sastra sebagai suatu kegiatan pribadi dan individual, karena hasil cipta sastra merupakan hasil pengamatan pengarang yang diyakini dan terobsesi melalui hasil aktifitas dan kreativitas pengarang. Karya sastra diungkapkan dengan bahasa yang indah dan menggunakan gaya penyampaian yang berbeda dari gaya sehari – hari. Gaya penyampaian itu digunakan agar karya sastra terlihat lebih indah. Karya sastra adalah pengungkapan jiwa pengarang yang ditransformasikan ke dalam dunia kata dan bahasa sebagai mediumnya. Jadi sesuatu boleh dikatakan sastra apabila memberikan kepada pembacanya suatu pemahaman yang baru dan mendalam terhadap keanekaragaman kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang perlengkapan

manusia. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama (Depdiknas, 2005 : 6).

Karya sastra daerah adalah hasil karya masyarakat Indonesia masa lampau. Menurut Mulyadi (1994:1), warisan kebudayaan tersebut ada yang dalam bentuk cerita rakyat yang diturunkan dari mulut ke mulut, dan ada yang berbentuk tulisan tangan (naskah). Menurut Basuki (2004:4) naskah itu berisi berbagai nilai kehidupan seperti ajaran moral, tradisi, pedoman. Dengan kata lain naskah merupakan refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya. Naskah memiliki juga memiliki unsur – unsur yang terkandung didalamnya yang disebut struktur. Unsur – unsur tersebut membangun dan saling berkaitan di dalam naskah. Menurut Fenanie (200 : 76) struktur adalah unsur – unsur sebagai berikut ; alur, karakter (penokohan), tema, latar, sudut pandang, dan amanat. sebuah karya sastra yang tercermin dalam strukturnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Membaca sebuah naskah pembaca dapat memperoleh manfaat dan pelajaran dengan memahami makna perwatakan tokoh – tokoh yang ada dalam naskah tersebut. Pembaca juga dapat memperoleh gambaran dari watak – watak setiap tokoh, perwatakan merupakan kualitas nalar dan prasaan para tokoh dalam suatu karya fiksi yang tidak saja mencangkup tentang tingkah laku, tabiat, kebiasaan, tetapi juga penampilan setiap tokohnya.

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat – istiadatnya, dan sebagainya (Suharianto, 1982 : 31). Penokohan yaitu proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat atau kebiasaan tokoh pemeran cerita (Zaidan, 1996 : 206).

Penokohan adalah satu bagian penting dalam membangun sebuah cerita. Tokoh – tokoh tersebut tidak hanya berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi berperan menyampaikan ide – ide, motif, plot dan tema (Fenanie, 2000: 86). Semakin berkembangnya ilmu jiwa, terutama psiko – analisa, merupakan salah satu alasan pentingnya peranan tokoh cerita sebagai bagian yang ditonjolkan oleh pengarang (Sumardjo, 1984: 63). Melalui penokohan seorang pengarang berusaha melukiskan tentang seseorang menjadikan tokoh cerita. Tokoh tersebut digambarkan jelas dengan cara teratur agar tokoh tersebut hidup dalam ingatan pembaca. Melalui penokohan yang digambarkan oleh pengarang ini pembaca dapat mengetahui tokoh dan watak – wataknya. Pembaca akan memperoleh gambaran yang jelas tentang manusia yang menjadi tokoh cerita yang sedang dibicarakan oleh pengarang dalam karyanya.

Sebuah cerita pada dasarnya mencerminkan tentang kehidupan manusia sehubungan dengan interaksinya dengan lingkungan yang hidup sebagai makhluk sosial. Seperti juga dalam kenyataan hidup sehari – hari, manusia memiliki ciri – ciri fiksi dan watak yang berbeda – beda. Demikian juga dengan tokoh yang ada dalam cerita. Setiap tokoh dalam cerita memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda dengan tokoh lainnya. Agar setiap tokoh tergambar dengan jelas, hidup dalam angan – angan pembaca, maka pengarang menggunakan cara – cara tertentu untuk melukiskan tokoh – tokoh tersebut. Pada sebuah karya sastra akan memberikan informasi, baik informasi imajinatif maupun realistik yang tersaji dari pengarang, dengan adanya imajinatif dari pengarang mampu memberikan gambaran keadaan peristiwa dalam menciptakan hasil karya sastra bertujuan agar hasil karyanya dapat dinikmati oleh orang lain. Hal ini bukan berarti bahwa cerita yang terdapat dalam sebuah karya sastra itu benar – benar terjadi, tetapi ada sesuatu cerita yang pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat. Untuk memahami sebuah karya sastra bukanlah pekerjaan yang mudah, karena akan berhadapan langsung dengan teks yang memiliki

makna. Hal ini disebabkan dalam menganalisa sastra tidak hanya berkewajiban menunjukkan unsur – unsurnya dalam membina suatu kesatuan organis, dan analisis yang dibutuhkan adalah analisis struktural. Maka dapat dikatakan bahwa makna pada karya sastra akan muncul setelah terjadi adanya kerjasama antar unsur – unsur yang membangun dan membentuk dari satu kesatuan dalam sebuah karya sastra yang utuh.

Pada sebuah naskah, pengarang akan mengungkapkan permasalahan melalui tampilan para tokohnya. Penokohan merupakan unsur – unsur utama dalam suatu cerita. Sebuah naskah akan menjadi hidup dengan adanya para tokoh dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Melalui penokohan, pembaca dapat mengetahui bagaimana peranan tokoh dalam keseluruhan rangkaian dari cerita (alur). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menganalisis penokohan, amanat dan semiotik dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Ki. Joko Krisnanto.

Membaca sebuah teks karya sastra berarti menciptakan komunikasi teks sastra. Komunikasi dapat berlangsung bila pembaca memahami berbagai kode yang berupa kode bahasa sastra dan kode budaya dalam teks, pembaca akan menetapkan kedudukan kode tersebut dalam keseluruhan konteks karya sastra (Teeuw, 1984 : 15).

Naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Ki. Joko Krisnanto merupakan naskah cerita lama akan tetapi dirubah atau diperbaharui kembali oleh pengarangnya sendiri demi menarik minat bagi penikmatnya, karena ceritanya ,mengandung unsur pengabdian oleh seseorang dengan Rajanya dan juga Kerajaannya. Naskah ini sudah pernah dimainkan pertama kali di festival ketoprak di Semarang pada tahun 1987, dan setelah diubah lagi oleh pengarang naskah ini dipentaskan lagi pada tahun 2005 di Semarang lagi dalam Festival Ketoprak yang

dimainkan para pemuda pemudi seniman Klaten dan menjadi juara 1 tingkat provinsi pada saat itu. Setelah provinsi ramai mengadakan Festival pada akhirnya Klaten mengadakan Festival Ketoprak Pelajar yang saat itu juga mengangkat lakon ini dan kemudian menjadi juara kembali oleh SMK Petrus Kanisius Klaten hingga berkelanjutan ke FKP yang ke V ini, lakon naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Ki. Joko Krisnanto ini tidak pernah absen dari daftar lakon yang dimainkan oleh salah satu sekolah SMA / SMK sederajat di Klaten. Hal ini membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan pentingnya sebuah pembentukan karakter pada anak atau siswa melalui setiap peran dalam cerita Ketoprak yang mereka pentaskan.

Dalam menganalisis penokohan pada naskah ini tentunya akan berkaitan dengan tema, karena tema juga merupakan unsur yang penting di dalam suatu cerita. Tema sendiri merupakan dasar pengarang untuk menghasilkan angan – angannya kapan cerita ini akan dimulai dan diakhiri. Tema merupakan inti cerita (*central*) yang biasanya disajikan secara eksplisit (tersembunyi), sehingga di dalam menemukan tema pembaca harus membaca dengan cermat (Suharto, 2002 : 94). Dalam berbagai karya sastra sering dijumpai tema – tema seperti kedudukan, pengabdian, perjuangan, pengorbanan, dan lain – lainnya. Berkaitan dengan tema, di dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Ki. Joko Krisnanto ini lebih menarik karena bertemakan pengabdian seseorang, meyuguhkan kisah seorang Nayaka yang berjiwa kasatria dan begitu mengabdikan diri hingga ia rela berkorban mati demi nama baik Raja dan Kerajaannya.

Dalam naskah ini diceritakan Wira Menggala adalah salah satu Nayaka Kerajaan Mataram yang sangat berwibawa, kasatria, rela berkorban dan bertanggung jawab serta menomor satukan kejujuran. Dengan pengabdian yang besar dan tulus terhadap Kerajaannya, ia tanpa sadar telah dibawa dalam sebuah konflik keluarga Kerajaan. Dimana pada konflik itu ia harus dibuang

atau diasingkan keluar dari Kerajaan, tentu hal ini membuat ia bertanya – tanya namun karena cintanya ia terhadap Kerajaannya dan rajanya maka ia pun rela diasingkan tanpa mengetahui sebab ia diasingkan. Hingga pada suatu hari ia lelah dengan ketidak pastian yang membuat ia diasingka, dan Wira Menggalapun memberanikan diri pergi ke kerajaan dan menemui rajanya demi sebuah jawaban mengapa ia diasingkan. Tapi apa daya sikap Wira Menggala ini membuat Sultan Agung Amangkurat I naik pitam dan memberikan Wira Menggala hukuman mati dengan meriem mimis kencana. Karena sikap kesatria Wira Menggala pun mengiyakan hukuman itu karena ia berpegang teguh pada kejujuran dan janji yang membuat ia harus menanggung hukuman yang belum tentu ia pelakunya. Dan saat di tembakkannya meriem mimis kencana, ternyata meriem ini meleset dan Wira Menggala tidak meninggal. Hal ini semakin membuat Sultan Amangkurat geram dan malu dihadapan rakyat yang menyaksikan hal itu. Karena itu adalah sebuah aib, maka ia pun menyuruh Pangeran Purbaya untuk datang ke kediaman Wira Menggala untuk membunuhnya demi nama baik Kerajaan dan Rajanya.

Karya sastra fiksi sering membicarakan penokohan, amanat, dan semiotik dalam suatu cerita rekaan, keberadaan tokoh – tokoh atau pelaku merupakan hal yang penting, sebab lewat tokohlah peristiwa – peristiwa dan konflik dapat terjadi. Namun, seringkali pengarang hanya menampilkan tokoh – tokoh secara implisit sehingga sebagian pembaca tidak mengetahui maksud yang ada di dalam sebuah naskah. Serta melalui amanatlah dapat membangun seorang pembaca untuk menjadikan motivasi. Melalui tokoh – tokoh tersebut pembaca akan mendapat gambaran mengenai karakter maupun watak tokih yang ada. Dan menurut pengamatan penulis, struktur penokohan mungkin perlu diteliti dengan penelitian yang lebih seksama sebagai upaya untuk mmeperkaya telaah cerita dalam sastra. Pembaca teks sastra mempunyai kecenderungan untuk memikirkan beberapa kode yang terdapat dalam teks. Hal ini dapat dimengerti, sebab kode

yang terdapat didalam teks dapat bersifat resprmentatif artinya mewakili maksud pengarang maupun usaha mengungkapkan makna teks sastra melalui kode bahasa, sastra dan budaya, sehingga terjadi penyesuaian dengan konteks atau kondisi serta pengetahuan pembaca. Lewat penelitian analisis penokohan, amanat, dan semiotika inilah yang nantinya dapat juga menjadi penyampai moral, pesan dan hal – hal yang mungkin ingin disampaikan pengarang kepada pembaca yang ada di dalam naskah ketoprak “*Het Kadjoran Vragtuuk*”.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk membicarakan penokohan yang digunakan oleh Joko Krisnanto dalam naskah ketoprak “*Het Kadjoran Vragtuuk*” yang terbit tahun 2014 oleh “Omah Wayang Klaten ” dalam buku “*Kumpulan naskah Ketoprak dan Ilustrasi Gendhing*” cetakan pertama dengan jumlah halaman buku 293 halaman dan dengan jumlah halaman naskah 22 halaman. Sehingga makna dalam naskah tersebut dapat terungkap dengan utuh. Naskah lakon ini merupakan kisah dari cerita rakyat Kadjoran yang melukiskan harapan, kerinduan, kesetiaan, kepahlawanan dan sangat diwarnai oleh latar belakang kebudayaan tempat dimana cerita ini hidup, tumbuh dan berperan dalam membantu imajinasi masyarakat penikmat, dalam upaya pengungkapan dan pemahaman makna hidup. Naskah ini akan menggugah pembaca untuk mempertimbangkan adanya suatu kenyataan lain, yang mmengandung suatu kemustahilan sesuatu yang asing untuk pengalaman biasa bil dipandang dari kenyataan kehidupan sehari – hari. Tetapi kekuatan dari karya sastra ini justru terletak dalam menjalin kisah tentang imajinasi yang seakan – akan tampil sebagai cita – cinta. Kisah ini memberikan nilai yang tinggi terhadap impian manusia.

B. Alasan Pemilihan Judul

Setiap penelitian yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah pasti mempunyai alasan tertentu. Adapun alasan – alasannya yang melatar belakangi penulis memilih judul dalam skripsi ini adalah :

1. Naskah yang berjudul *Het Kadjoran Vragtuuk* karya Joko Krisnanto berisi cerita ketoprak, sehingga merupakan obyek kajian yang telah dikenal oleh masyarakat luas dan mempunyai fungsi komunikasi yang tinggi.
2. Analisis penokohan pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* ini sangat perlu untuk mengetahui karakter dan isi dari cerita naskah tersebut.
3. Mencari tahu isi amanat yang terkandung dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* ini sangat penting, dikarenakan untuk pembelajaran pada siswa ataupun masyarakat umum.
4. Analisis semiotik akan membantu upaya membuka makna teks. Karena tanpa memahami isi dengan mengungkap makna simbol cerita dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* kita tidak akan mampu menangkap nilai – nilai positif yang ada di dalamnya.

C. Perumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam naskah cerita ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* ini sangat luas dan segala penelitian apapun bentuknya perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu agar jelas dan menghasilkan pembahasan yang lebih berbobot. Dalam penelitian ini permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana penokohan yang terdapat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* ?

2. Bagaimana amanat yang terdapat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* ?
3. Makna semiotik yang terkandung dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto*?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilakukan karena adanya suatu tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka akan jelas pula arah peneliatian, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal seperti apa yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mendiskripsikan penokohan yang terdapat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto*.
2. Mendiskripsikan amanat yang terdapat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* .
3. Mendiskripsikan semiotika yang terdapat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian penokohan dan amanat dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* secara sosial masyarakat diharapkan dapat memahami makna penokohan dari masing – masing tokoh dan mamatik amanat yang berada di dalamnya, serta dapat menjadikan gambaran tokoh masyarakat melalui tokoh – tokoh yang terdapat dalam naskah tersebut. Masyarakat dapat memahami kejadian – kejadian dalam kehidupan sehari – hari.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang bagaimana penokohan dan amanat apa saja yang terkandung dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* dan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai sastra terutama pada aspek penokohan yang ada dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*

c. Bagi Guru / dosen

Penelitian ini dapat digunakan guru bahasa Jawa khususnya sebagai salah satu referensi dalam melakuakn kajian bidang sastra khususnya semiotika.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam peneliatian adalah urut – urutan dalam menyusun hasil dari peneliatian. Penulis membuat urut – urutan secara garis besar masing – masing bab saling berhubungan dan menunjang. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Sistematika dari penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi pengertian sastra, pendekatan struktural, naskah, penokohan, amanat, semiotika, gambaran umum mengenai naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*, kajian pustaka, kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian yang mencakup pengertian Metode, jenis Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi deskripsi dan analisis tokoh dan penokohan, amanat, dan semiotika dalam naskah ketoprak *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran – saran.

Daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dan sesuai pokok permasalahan yaitu tentang penokohan, amanat dan semiotika naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* , dapat disimpulakn sebagai berikut :

Analisis penokohan naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* terdapat peran – peran atau tokoh yang mendukung cerita dari naskah tersebut. Dan di dalam naskah tersebut menceritakan tentang pengabdian dan kesatriaan Wira Menggala yang dibuang oleh keraton tanpa ia mengetahui salah apa yang membuat ia terbang. Di dalam naskah ini terdapat konflik dimana wira Menggala akan dihukum mati oleh Sultan Agung Amangkurat karena namun tidak mempan dan membuat Sultan Agung Amangkurat marah dan menyuruh Purbaya untuk mendatangi Wira Menggala di Kadjoran dan membunuhnya. Wira Menggala disini menunjukkan sikap kasatriaannya dan pengabdiannya sebagai Nayaka Keraton Mataram.

1. Dengan cara dramatik analitik pengarang melukiskan penokohan pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*. Adapun yang diamksud sebagai berikut :

1. Tokoh Wira Menggala

Tokoh Wira Menggala merupakan tokoh utama pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*. Tokoh ini memiliki watak yang kastia, berwibawa, menjunjung tinggi kebenaran, rela berkorban dan juga pengabdian yang tulus terhadap kerajaannya, karena pengabdiannya yang besar terhadap kerajaannya, ia rela untuk dihukum mati tanpa tahu kesalahan apa yang ia perbuat hingga ia diberikan hukuman mati. Sifat kasatriya yang

dimiliki Wira Menggala juga menjadi contoh yang baik karena dia selalu menjunjung tinggi kebenaran.

2. Tokoh Suranadi

Tokoh Suranadi adalah tokoh pembantu dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* . Peran dia sebagai istri dari Wira Menggala sekaligus anak dari Panembahan Rama membawa dia sebagai peran pembantu utama dalam cerita ini. Sifatnya yang santun dan sabar menggambarkan di sosok wanita yang taat kepada orangtua dan suaminya. Selain itu baik budi pekertinya yang menjadikan gambaran sosok Suranadi ini jelas tergambar sebagai wanita yang dewasa.

3. Tokoh Panembahan Rama

Tokoh Panembahan Rama merupakan tokoh pembantu pada pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* . Panembahan Rama memiliki sifat yang berwawasan luas dan sabar, maka dari itu beliau menjadi orang penting di daerah Kadjoran dan juga penasihat bagi kerabat kerajaan sehingga tidak heran banyak yang menyeganinya. Panembahan Rama juga mempunyai sifat yang adil dan tidak suka dengan arogansi, hal itu tergambar pada saat ia menolong Wira Menggala agar tidak terbunuh oleh meriem mimis kencana untuk menentang kesewang – wenangan Sultan Amnagkurat Agung I. Dan dengan kekuatan yang dimiliki oleh Panembahan Rama, Wira Menggalapun tak terbunuh dan selamat, meskipun pada akhirnya Wira Menggala terbunuh karena berebut keris saat Purbaya meminta maaf dan memohon untuk mengampuninya.

4. Tokoh Sultan Amangkurat Agung I

Tokoh Sultan Amangkurat Agung I adalah tokoh pembantu yang berpengaruh, istilah panggung sebagai pemain katrol, yang mengangkat cerita ini menuju konflik pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto*. Sifatnya yang arogan membuat banyak nayaka yang tidak berpihak pada kebijakan beliau. Perannya disini lebih ke antagonis, dikarenakan ia yang mempunyai niat jahat terhadap Wira Menggala untuk membunuhnya. Sultan Amangkurat agung I ini menjadi arogan dikarenakan ia banyak bergaul dengan orang – orang VOC yang datang ke bumi Mataram sehingga ia pun menjadi sombong, angkuh dan juga arogan.

5. Tokoh Purbaya

Tokoh Purbaya merupakan seorang politikus yang sangat handal, dia yang telah merancang konflik dalam kerajaan. Jika ditelusur tokoh Purbaya lah yang telah membawa Wira Menggala ke permasalahannya hingga ia diasingkan keluar kerajaan. Tokoh Purbaya dalam naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* ini merupakan peran pembantu. Sifat dari Purbaya ini sebenarnya baik, tapi cara dia yang salah dalam melangkah, sehingga orang lain yang menjadi korban dalam rencananya. Tapi kepandai dia berpolitik yang membuat dia jahat dan berani mengambil resiko besar, karena sebaik – baiknya politik pasti harus ada yang dikorbankan.

6. Tokoh Impuni

Tokoh Impuni naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* menjadi tokoh tambahan. Dalam cerita ini Impuni sebagai adik dari Suronadi dan anak kedua dari

Panembahan Rama. Gadis ini memiliki sifat yang manja dan sopan santu seperti halnya sifat kakaknya. Sifat sopan santun ini dikarenakan pendidikan orang tuanya yang selalu menanamkan nilai – nilai budi pekerti yang baik, sedangkan manja itu karena memang usia dia masih remaja sehingga tidak heran dia kadang terlihat manja .

7. Tokoh Trunajaya

Tokoh Trunajaya merupakan tokoh pembantu yang penting dan inti pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto*, karena dia menjadi saksi dari kejadian berdarah meninggalnya Wira Menggala. Dan setelah itu dia berjanji akan menegakkan kebenaran dan keadilan di bumi Kadjoran dan meminta keadilan dan pertanggung jawaban dari Sultan Amangkurat Agung I di Mataram. Sifat pemuda ini sangat pemberani dalam menuntaskan masalah baik di kerajaannya ataupun kerajaan wilayah Mataram. Dia merupakan sosok pemuda yang berjiwa besar dan kasatriya tidak heran jika akhirnya Impuni jatuh hati kepada Trunajaya.

8. Patih Sindurejo

Tokoh Patih Sindurejo disini hanyalah tokoh peran pembantu, tidak peting namun dalam dialog di adegan kedaton dia ada dan mendapatkan beberapa baris dialog. Tokoh ini adalah patih dari kerajaan Mataram, sifatnya sangat bijaksana dan juga tegas.

2. Amanat adalah pesan yang diungkapkan melalui karyanya oleh pengarang secara tersembunyi atau tanpa kiata sadari, bisa berupa pesan moral dan sebagainya. Amanat yang terkandung pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* antara lain ;

1. Kita harus mempunyai hati yang bersih dan rela berkorban
 2. Milikilah sifat kasatria dan menjunjung tinggi kebenaran
 3. Harus jadi orang yang pemaaf
3. Orang mengatakan bahasa sebagai salah satu kajian semiotik sebab kata – kata dan unsur – unsur kebahasaan pada umumnya dan pada prinsipnya semua simbol (Sudjiman, 1992 : 9). Adapun semkiotika yang terdapat pada naskah *Het Kadjoran Vragtuuk* karya *Joko Krisnanto* adalah
1. Disini ada kata *mimis kencana* , dimana wujud dari meriem mimis kencana sendiri berupa meriem yang terbuat dari emas yang sangat mewah
 2. Kata *geni sepelik mungging rapak* merupakan kata semiotik dimana arti dari *geni* yaitu api adalah sebuah masalah yang sedang terjadi, api sangat berbahaya dan bersifat membakar dan memusnahkan.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Minat pembaca hendaknya dapat ditumbuh kembangkan kesadaran masyarakat untuk memahami makna cerita dalam karya sastra, melalui tokoh dan peristiwa di dalam ceritanya. Baik makna simbolik maupun makna lugas. Diaman dipastikan akan mampu menanamkan sikap – sikap positif pembaca yang mendukung perkembangan wacana pendidikan formal maupun noin formal.

2. Bagi Guru

Bahan sastra dapat dijadikan pembelajaran dan pengembangan karakter pada siswa pada pembelajaran seni dan sastra. Terutama penokohan yang menggambarkan bermacam – macam watak dan sifat manusia yang baik maupun yang buruk. Dengan begitu siswa lebih dapat memahami setiap sifat yang baik untuk dia lakukan atau sebaliknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagi Peneliti

Teori – teori ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian teks naskah sastra tentang penokohan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut terhadap naskah *Het Kadjoran Vragtuuk karya Joko Krisnanto* dengan penelitian dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2006. *Dekonstruksi Sastra Pesantren*. (Filologi, Gender, Filsafat, dan Teologi Islam). Semarang : Fasindo
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Fadlal dan Asep Saefullah. 2005. *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara 1*. Jakarta : Depag RI
- Basuki, Anhari, dkk. 1989. "Metode Penelitian Sastra Lama". *Diklat Kuliah*. Semarang : Fakultas Sastra Undip
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fananie, zainuddin. 2000. *Telaah sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hadi, Sutrisnao. 1990. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Krisnanto, Joko. 2014. *Kumpulan Naskah Ketoprak dan Ilustrasi Gendhing*. Klaten : Omah Wayang Klaten.
- Luxemburg, Jan van. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : PT Gramedia
- Moloeng, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati.1994. *Kodikologi Melayu Indonesia*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Nurgiyantoro, Burham. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riffatere, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press
- Semi, Atar. 1993. *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa.

- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar – Dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastaan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Satoto, Sudiro. 1989. *Metode Penelitian Sastra II*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Herri Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Teew, A. 1984. *Sastra Dan Ilmu sastra : pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek dan Austin. 1989. *Teori Kesusastaan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 1996. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka